

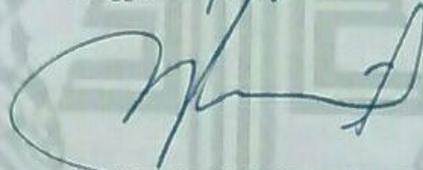
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dona Rahmawati Nabilla
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 September 1994
N.I.M : 2012210998
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata Satu
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

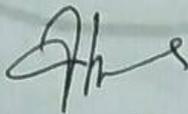
Tanggal : 27 - 4 - 2016



(Dr. Dra. Ec. WIWIK LESTARI, M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 27 - 4 - 2016



(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T.)

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PROFESIONAL MUDA DI SURABAYA

Dona Rahmawati Nabilla
STIE Perbanas Surabaya
Email : dona_pevensie@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence that financial literacy, income, and lifestyle significantly influence the behavior of financial management at young professionals in Surabaya. This study uses primary data. Data were collected using questionnaires. Population and samples used in this study were 75 young professionals in Surabaya. The method of selecting a sample of this research is using purposive sampling method and convenience sampling. Data analysis using partial least square (PLS). The results of this analysis indicate that the financial knowledge had no significant relationship to the behavior of young professionals in the financial management of Surabaya, but the income and lifestyle found to have a significant relationship to the behavior of young professionals in the financial management of Surabaya.

Keywords : financial management behavior, financial knowledge, income, lifestyle, young professional

PENDAHULUAN

Saat ini tingkat kebutuhan, gaya hidup dan budaya konsumerisme membuat sebagian masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali. Rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan untuk berinvestasi, kebutuhan yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pengelolaan keuangan terutama untuk keuangan yang tidak memadai atau yang berpenghasilan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan membuat masyarakat kurang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya.

Terdapat beberapa masalah keuangan yang terjadi pada masyarakat khususnya untuk tenaga kerja yang produktif yang merupakan profesional

muda, seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, membayar uang indekos, belanja online dan lainnya. Hal ini dikarenakan profesional muda tentu saja mempunyai pola pikir dan wawasan yang lebih terbuka, mereka memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi dalam pergaulan dan memperhatikan faktor gengsi, sehingga mereka mengeluarkan banyak dana untuk memenuhi kebutuhannya (David Rudyanto, 2014).

Ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari pengetahuan keuangan adalah untuk membuat keputusan keuangan yang

sehat dan membuat seseorang mampu menggunakan uangnya dengan bijak.

Faktor yang mungkin mempengaruhi selanjutnya adalah pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak, dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Tujuan dari pendapatan adalah untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab mengingat dana yang tersedia.

Keputusan lainnya yang mungkin mempengaruhi yaitu gaya hidup. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Joseph Plumer (1974) mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktifitas-aktifitas manusia dalam hal pola seseorang dalam menghabiskan waktunya, minat seseorang, pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain, karakter-karakter dasar seperti tahap yang dilalui seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan, dan di mana mereka tinggal.

Atas fenomena yang terjadi tentang perilaku pengelolaan keuangan dan hasil dari peneliti sebelumnya yang tidak konsisten. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda di Surabaya”**.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013).

Perilaku terhadap penggunaan uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya (Andhika dan Linda, 2012). Dapat dikatakan bahwa perilaku terhadap penggunaan uang berarti akan dipergunakan untuk apakah uang yang dimiliki. Lebih lanjut penggunaan uang yang dimiliki oleh setiap individu dipengaruhi oleh berbagai hal seperti jenis kelamin yang melekat, pengalaman hidup, gaya hidup, rencana jangka panjang dan kebutuhan yang harus dipenuhi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengetahuan Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi dan Mitchell, 2010).

Pendapatan

Pendapatan pribadi adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis

dan berbagai investasi (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013). Pendapatan pribadi adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan, meskipun tidak sempurna (Hilgert, et al, 2003).

Seseorang yang memiliki banyak harta kekayaan akan memiliki cara pandang yang berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki banyak harta kekayaan (Reddy dalam Teo, 1997). Seseorang yang memiliki harta kekayaan yang banyak akan lebih bebas didalam penggunaan harta tersebut, sehingga ia akan memiliki cara pandang yang berbeda dengan seseorang yang memiliki sedikit harta kekayaan. Seseorang yang memiliki banyak harta cenderung lebih sukar untuk mengalami kesulitan keuangan dibandingkan seseorang dengan sedikit harta kekayaan.

Gaya Hidup

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang di identifikasikan oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat) (Nugroho J. Setiadi, 2003 : 80).

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Namun demikian, gaya hidup tidak cepat berubah sehingga pada kurun waktu tertentu gaya

hidup relatif permanen (Nugroho J. Setiadi, 2003 : 80).

Pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Banyaknya ilmu yang telah didapat selama pendidikan akan dapat mempengaruhi cara pola pikir seseorang. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh akan membantu profesional muda dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal tersebut dapat diterima. Karena seseorang yang telah menempuh pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga lebih memahami bagaimana harus bertindak dibandingkan dengan seseorang yang kurang memahami tentang ilmu keuangan yang kemudian hanya berdasar pada logika berpikir saja.

Di sisi lain, ketika seorang profesional muda memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka profesional tersebut akan dapat mengambil keputusan dengan menggunakan hutang sebagai dana untuk menabung atau berinvestasi. Hal tersebut dapat terjadi jika profesional muda memiliki kemampuan yang sangat baik dalam pengelolaan hutang sehingga lebih cenderung untuk menggunakan hutang bukan menggunakan pendapatan pribadi dalam hal pembiayaan tabungan atau investasinya.

Hipotesis 1

Terdapat pengaruh secara signifikan pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan

Pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Seorang profesional muda yang memiliki pendapatan yang banyak akan lebih bebas didalam penggunaan pendapatan, sehingga ia akan memiliki cara pandang yang berbeda dengan profesional muda yang memiliki sedikit pendapatan. Profesional muda yang memiliki pendapatan besar cenderung lebih sukar untuk mengalami kesulitan keuangan dibandingkan dengan

profesional muda dengan sedikit pendapatan.

Kesulitan keuangan yang dialami oleh profesional muda tidak hanya berdasarkan pada pendapatan yang dimiliki namun dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar profesional muda tersebut dan kondisi perekonomian dimana mereka berada. Profesional muda yang tinggal pada lingkungan sosial konsumerisme akan cenderung lebih sering mengalami kesulitan keuangan, meskipun pendapatan yang ia peroleh mencukupi akan kebutuhan hidupnya untuk suatu waktu. Dengan adanya pengalaman kesulitan keuangan menjadikan profesional muda menjadi lebih berhati-hati dan cermat dalam menggunakan uang yang dimiliki serta menilik kembali hal-hal apa saja yang telah mereka lakukan dengan uang yang mereka miliki.

Hipotesis 2

Terdapat pengaruh secara signifikan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan

Gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Perubahan yang terjadi dalam gaya hidup masyarakat kawasan perkotaan khususnya kota metropolitan, munculnya jenis atau macam bangunan yang banyak dan marak

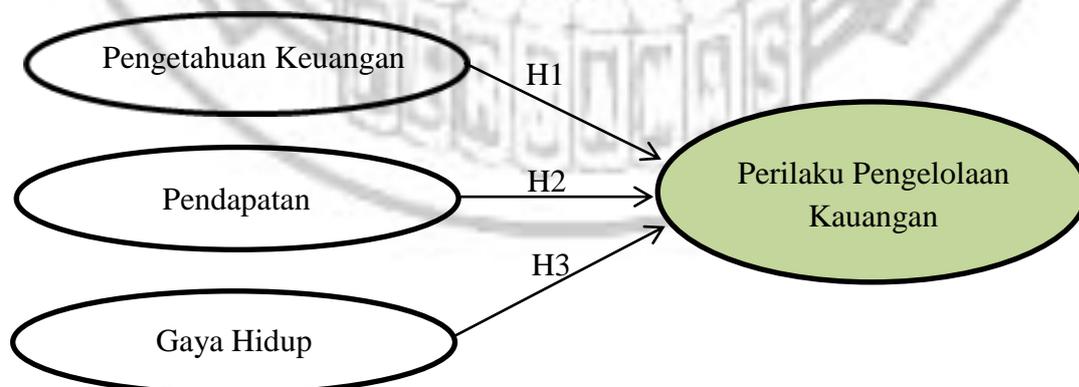
muncul dapat ditelaah sesuai dengan perkembangan gaya hidup masyarakat metropolitan.

Gaya hidup metropolitan pada dasarnya dimotori oleh kelompok masyarakat menengah (atas) di mana mereka sudah bekerja keras (sebagai profesional), dan dibayar dengan pendapatan yang lebih, mereka menginginkan 'sedikit' menikmati hidup. Uang yang mereka dapatkan dari penghasilan, mereka gunakan selain untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka juga sudah sampai taraf mengkonsumsi kebutuhan tingkat tersier. Gaya hidup metropolitan ini kemudian berkembang menjadi trend atau ikon bagi kalangan profesional muda yang mendiami kawasan metropolitan, sehingga gaya hidup seperti ini membuat profesional muda kurang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangannya.

Hipotesis 3

Terdapat pengaruh secara signifikan gaya hidup pada perilaku pengelolaan keuangan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah profesional muda yang berada di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan convenience sampling. Karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Profesional muda usia 17-40 tahun, (2) Profesional muda yang bekerja di Surabaya, (3) Profesional muda yang belum menikah, (4) Profesional muda dengan pendapatan minimal Rp 2.000.000

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada profesional muda di wilayah Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Untuk variabel pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan umum tentang keuangan sebagaimana kisi-kisi kuesioner dan pengukuran menggunakan rasio. Untuk variabel pendapatan, digunakan angka pendapatan sesuai jawaban responden. Sedangkan untuk variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan dan variabel independen gaya hidup digunakan skala Likert

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup sedangkan variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Pengukuran variabel perilaku pengelolaan keuangan dan gaya hidup dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala 1-5. Kriteria indikator pernyataan yang diberikan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut : (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu. Kriteria indikator pernyataan yang diberikan untuk variabel gaya hidup adalah sebagai berikut : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggungjawab. Indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan (Naila Al Kholilah, Rr. Iramani, 2013) dan (Nguyen Thi Ngoc Mien, Tran Phuong Thao, 2015) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Indikator
PPK1	Membayar tagihan tepat waktu
PPK2	Menyusun rancangan keuangan untuk masa depan
PPK3	Menyisihkan uang untuk tabungan
PPK4	Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
PPK5	Mebiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya
PPK6	Mampu untuk tidak melakukan belanja yang berlebihan
PPK7	Mengambil uang tabungan atau mencairkan investasi karena harus membayar tagihan
PPK8	Meneiliti pendapatan dan pengeluaran

Pengetahuan Keuangan

Penguasaan seseorang atas berbagai hal yang berhubungan dengan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan (Naila

Al Kholilah, Rr. Iramani,2013) dan (Nguyen Thi Ngoc Mien, Tran Phuong Thao, 2015) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Indikator Pengetahuan Keuangan

Item	Indikator
PK1	Pengetahuan tentang bunga dan kredit
PK2	Pengetahuan tentang dividen
PK3	Pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi
PK4	Pengetahuan tentang cara investasi pada reksadana, deposito, obligasi
PK5	Pengetahuan tentang perincian laporan kredit
PK6	Pengetahuan tentang inflasi
PK7	Pengetahuan tentang mengelola keuangan pribadi
PK8	Pengetahuan tentang produk bank

Pendapatan

Total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angka pendapatan sesuai jawaban responden.

Gaya Hidup

pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan (Resti Athhardi Wijaya, Diah Sofia & M. Aa'ad Djalali ,2015) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Indikator Gaya Hidup

Item	Indikator
GH1	Gaya hidup seputar hangout
GH2	Gaya hidup seputar berlibur keluar kota
GH3	Gaya hidup seputar hobi
GH4	Gaya hidup seputar perkembangan teknologi
GH5	Gaya hidup seputar gadget
GH6	Gaya hidup seputar pembelian pakaian
GH7	Gaya hidup seputar pembelian barang bermerek
GH8	Gaya hidup seputar pembelian barang karena iming-iming hadiah

Alat Analisis

Untuk mengolah data dan menarik kesimpulan, maka peneliti menggunakan program PLS (*Partial Least Square*).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian di lapangan secara deskriptif yang berkaitan dengan responden. Dalam penelitian ini,

hasil yang akan dideskripsikan adalah mengenai variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap dan variabel terikat yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Analisis Inferensial

Analisis Inferensial yang digunakan dalam penelitian adalah *Partial Least Square* (PLS) awalnya dikembangkan untuk ekonometrika pendidikan, dan ilmu sosial (Hair et al, 2009:90). Indikator variabel pada PLS bisa dibentuk dengan tipe reflektif atau formatif. Indikator reflektif melihat bahwa indikator adalah pencerminan variabel latennya. Sehingga indikator-indikator seolah-olah dipengaruhi oleh variabel laten. Model Pengukuran (*Outer Model*) *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif

indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct Score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi Lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2014:39).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4
Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Perilaku Pengelolaan Keuangan	75	3,33	1,2287
Gaya Hidup	75	2,95	0,9965
Pengetahuan Keuangan	75	51,07	
Variabel Kategori	Minimum	Maximum	
Pendapatan	75	2.000.000	3.000.000

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki mean sebesar 3,33 yang artinya rata-rata jawaban responden berada pada kategori sering. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam keuangannya, profesional muda ada yang melakukan pengelolaan keuangan dan ada pula profesional muda yang tidak menerapkan metode tersebut.

Variabel gaya hidup memiliki mean sebesar 2,95 yang artinya rata-rata jawaban dari responden berada pada kategori kurang setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa keseluruhan responden memiliki gaya hidup yang baik.

Variabel pengetahuan keuangan memiliki mean sebesar 51,07 yang artinya rata-rata responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Pada tingkat pendapatan, mayoritas responden berpendapatan Rp 2.000.000-Rp 3.000.000.

Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendapatan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah	N
Rp 2.000.000-Rp 3.000.000	30	75
Rp 3.100.000-Rp 4.000.000	21	75
Rp 4.100.000-Rp 5.000.000	11	75
Rp 5.100.000-Rp6.000.000	4	75
> Rp 6.000.000	9	75

Dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki rata-rata pendapatan per bulan terbesar berkisar antara Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000 berjumlah tiga puluh responden dari total jumlah responden dan responden yang

memiliki rata-rata pendapatan per bulan terkecil berkisar antara Rp 5.100.000 sampai dengan Rp 6.000.000 berjumlah empat dari total jumlah responden keseluruhan.

Tabel 6
Loading Factor Sampel Besar Uji Pertama

Item	Loading Factor	P Value	Cron.Alpha	Comp. Reliab.	Kesimpulan
PPK1	(0.578)	0.002			VALID
PPK2	(0.620)	0.005			VALID
PPK3	(0.633)	0.007			VALID
PPK4	(0.553)	0.021	0.691	0.786	VALID
PPK5	(0.655)	0.007			VALID
PPK6	(0.245)	0.102			TIDAK VALID
PPK7	(0.550)	0.030			VALID
PPK8	(0.622)	0.003			VALID
GH1	(0.713)	0.002			VALID
GH2	(0.678)	<0.001			VALID
GH3	(0.796)	<0.001			VALID
GH4	(0.081)	0.418	0.400	0.630	TIDAK VALID
GH5	(0.323)	0.158			TIDAK VALID
GH6	(0.125)	0.353			TIDAK VALID
GH7	(0.107)	0.380			TIDAK VALID
GH8	(0.399)	0.075			TIDAK VALID

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat enam item pernyataan variabel reflektif yang tidak valid atau nilai *loading factornya* kurang dari 0,4 sehingga item pernyataan tersebut harus di hapus dan kembali diolah untuk mendapatkan pernyataan yang benar –

benar bisa mengukur konstruk laten. Item pernyataan tersebut yaitu PPK6, GH4, GH5, GH6, GH7, dan GH8 dengan masing-masing *loading factor* nya yaitu 0.245, 0.081, 0.323, 0.125, 0.107, dan 0.399.

Tabel 7
***Loading Factor* Sampel Besar Uji Kedua**

Item	Loading Factor	P Value	Cron.Alpha	Comp. Reliab.	Kesimpulan
PPK1	(0.580)	0.003			VALID
PPK2	(0.602)	0.009			VALID
PPK3	(0.618)	0.010			VALID
PPK4	(0.553)	0.018	0.710	0.801	VALID
PPK5	(0.676)	0.003			VALID
PPK7	(0.567)	0.019			VALID
PPK8	(0.633)	0.005			VALID
GH1	(0.786)	<0.001			VALID
GH2	(0.717)	<0.001	0.638	0.806	VALID
GH3	(0.780)	<0.001			VALID

Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan sudah valid karena *Loading Factornya* lebih dari 0.4 maka syarat pertama untuk mengukur validitas

konvergen telah terpenuhi. *P Value* tidak semua bernilai kurang dari 0,05 namun tetap dipertahankan karena salah satu syarat telah terpenuhi.

Tabel 8
***Correlations Among Latent Variables And Errors* Variabel Reflektif Sampel Besar**

	PPK	GH	P	PK
PPK	(0.605)	-0.202	0.231	0.118
GH	-0.202	(0.762)	0.087	0.040
P	0.231	-0.087	(1.000)	0.253
PK	0.118	-0.040	0.253	(1.000)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai akar AVE dari masing-masing konstruk laten memiliki nilai diatas akar AVE konstruk lain. variabel PPK memiliki nilai 0.605 yang berarti berada diatas nilai

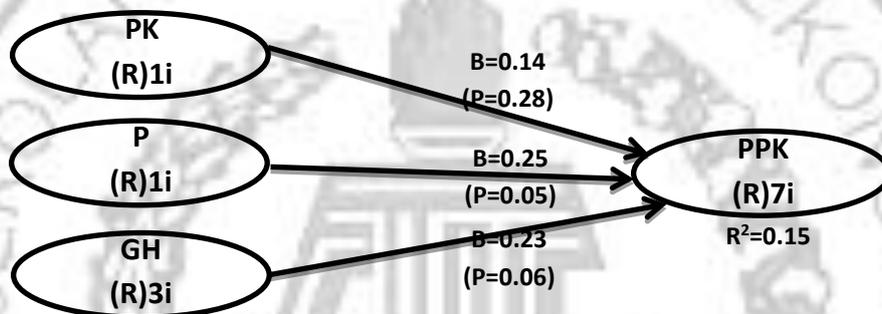
GH dengan nilai -0.202. Variabel GH memiliki nilai 0.762 yaitu diatas nilai PPK -0.202. Maka hasil dalam pengujian kedua ini telah memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 9
Hasil Output Composite Reliability Dan Cronbach Alpha

Parameter	Pendapatan (P)	Pengetahuan Keuangan (PK)	Gaya Hidup (GH)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK)
Composite Reliabel	1.000	1.000	0.806	0.801
Cronbach's Alpha	1.000	1.000	0.638	0.710

Berdasarkan hasil tabel diatas yang menunjukkan nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* semua variabel memenuhi tingkat reliabilitas yang baik

karena semua variabel memiliki reliabilitas lebih dari 0,6. Sehingga item pernyataan dalam penelitian ini konsisten dalam mengukur variabel laten.



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Uji Hipotesis

Berdasarkan Hasil Estimasi Model yang ditunjukkan pada gambar diatas dengan analisis sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan (PK) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK) sebesar 0.14 dengan nilai signifikansi sebesar 0.28.
2. Pendapatan (P) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK) dengan nilai sebesar 0.25 dan signifikansi 0.05.
3. Gaya Hidup (GH) berpengaruh signifikan 10% terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK) dengan nilai sebesar 0.23 dan signifikansi 0.06.

Koefisien Determinasi (R²)

R-Squared sebesar 0.15 menunjukkan bahwa variansi Perilaku Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan sebesar 15% oleh variansi Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup. Sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda di Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner yang dilakukan di Surabaya serta hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini dapat

dibuktikan melalui rincian pembahasan sebagai berikut ini :

Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Salah satu faktor yang membuat tidak signifikan adalah keinginan individu dimana ketika profesional muda tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, hal ini dibuktikan dengan jumlah mean responden sebesar 51,07% ditambah dengan keinginan individu untuk membelanjakan uang yang dimiliki berbeda antara satu dengan yang lain membuat profesional muda tidak dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak. Hal ini dibuktikan oleh item pernyataan PPK6 yaitu sebesar 2,67 yang mengindikasikan bahwa profesional muda kurang percaya bahwa mereka mampu untuk tidak melakukan belanja yang berlebihan yang menyebabkan pengelolaan keuangan profesional muda kurang bertanggung jawab.

Faktor lain yang dimungkinkan membuat tidak signifikan adalah pendapatan, ketika pendapatan seorang profesional rendah maka mereka cenderung untuk melakukan pengelolaan keuangan yang kurang efektif. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa dana yang diperoleh tidak memungkinkan untuk profesional muda mengelola keuangannya dengan efektif jika dikaitkan dengan UMR Surabaya pada akhir Desember 2015 sebesar Rp 2.710.000. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah pendapatan terbesar 30 (tiga puluh) responden berkisar antara Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 dengan pengeluaran per bulan Rp 1.000.000-Rp 2.000.000 yang membuat responden dimungkinkan sedikit menyisihkan uang untuk masa tua dan memikirkan investasi.

Hal ini dibuktikan dengan item pertanyaan PPK2 dengan mean sebesar 3,32 dan PPK3 sebesar 3,19 dimana responden sering menyisihkan penghasilan untuk hari tua dan menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi, namun pada item pertanyaan PPK4 dengan mean sebesar 3,76, PPK5 sebesar 3,73, dan PPK7 sebesar 4,00 dikatakan bahwa profesional muda mengambil uang tabungan atau mencairkan investasi untuk membayar tagihan, uang habis sebelum memperoleh pendapatan sebelumnya, dan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mengindikasikan bahwa profesional muda kekurangan dana untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan membuat pengelolaan keuangan menjadi tidak efektif walaupun profesional muda tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, pendapatan memiliki pengaruh signifikan karena seorang profesional muda yang memiliki keinginan kuat dalam mengelola keuangan diwujudkan dengan memulai usahanya sendiri dengan bekerja dan memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Hasil dari penelitian ini signifikan juga dapat disebabkan oleh faktor profesional muda yang belum menikah karena jika seseorang belum menikah akan memiliki perbedaan didalam menggunakan uang yang dimilikinya. Hal tersebut karena seseorang yang belum menikah dan belum

memiliki tanggungan yang cukup besar bila dibandingkan dengan seseorang yang telah menikah. Kecenderungan yang sering terjadi adalah orang tersebut akan menghabiskan uang yang dimilikinya untuk keperluan pribadi tanpa memikirkan masa depannya.

Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan 10% terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian ini bisa jadi hanya signifikan 10% karena disebabkan oleh faktor kontrol diri yang dimungkinkan ketika seorang profesional muda tidak dapat mengendalikan diri terhadap keinginan mereka dan cenderung menghabiskan uang karena memiliki pola pikir dimana mereka sudah bekerja keras (sebagai profesional), dan dibayar dengan pendapatan yang lebih kemudian uang yang mereka dapatkan dari penghasilan, mereka gunakan selain untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka juga sudah sampai taraf mengkonsumsi kebutuhan tingkat tersier yang kemudian gaya hidup seperti ini berkembang menjadi trend atau ikon bagi kalangan profesional muda yang mendiami kawasan kota besar seperti Surabaya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, serta temuan penelitian terdahulu, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang baru maka tidak banyak peneliti Indonesia yang melakukan penelitian sejenis.
2. Ambiguitas dalam menentukan bidang pekerjaan swasta dan lain-lain yang menimbulkan ketidaksesuaian pada pengelompokan pekerjaan.

selanjutnya yaitu:

1. Bagi profesional muda yang ingin melakukan pengelolaan keuangan dapat menyisihkan sebagian uangnya bukan hanya di bank namun juga bisa digunakan untuk berinvestasi.
2. Profesional muda juga lebih meningkatkan pengetahuan keuangannya.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain seperti lamanya bekerja, jenis pekerjaan, kontrol diri, kesulitan keuangan, indikator untuk mengelompokkan perilaku terhadap uang (*evaluation, anxiety, non generous*), dan tingkat pendidikan karena dilihat dari hasil R square menunjukkan bahwa 15% dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain
4. Bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan penggunaan kata-kata dalam kuesioner dan pertanyaan yang langsung mengarah pada variabel dependen penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyadi, S.M., 2010. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Perilaku Investor dan Jenis Investasi. *Skripsi Program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- David Rudyanto. 2014. "Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda di Surabaya". *FINESTA*. Vol 02 (01) : 103-108
- Dawud Hakiki. 2012. "Analisa Perbedaan Kepribadian Dan Perencanaan Keuangan Pribadi Ditinjau Dari Perspektif Gender". *Undergraduate thesis, Faculty of Economics*.
- Gottlieb, P. D. & Michael F. 2003. "Educational Attainment and Metropolitan Growth". *Economic Development Quarterly*, 17(4), 325-336.
- Grable, John. E., Park, Joo-Yung., Joo, So-Hyun. 2009. "Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States". *The Journal of Consumer Affairs*. Spring 2009, 43,1, pg 80
- Hengky Latan dan Imam Ghozali. 2012. *Partial Least Squares Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program Warppls 2.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang : BP UNDIP
- Hilgert, Marianne A., JeanneM. Hogarth, dan Sondra Beverly. 2003. "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior". *Federal Reserve Bulletin*, 89 (7), hlm. 309-322.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., dan Anderson, R.E. 2010. *Multivariate Data Analysis*, 7th edition. NJ: Pearson Prentice Hall.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 (3) (Desember) : 131-144
- Johan. 2009. "Analisis Segmentasi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau". *Jurnal Manajemen Pemasaran Modern* Vol 1 no 1 januari-juni 2009, (ISSN 2085-0972)
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta:Kencana.
- Kusuma Handi, A., & Mahastanti, L. A. (2012, Juni). Perilaku Penggunaan Uang: Apakah Berbeda Untuk Jenis Kelamin Dan Kesulitan Keuangan. *In Seminar Nasional Dan Call For Papers*. Fakultas Ekonomi Unisbank.
- Lim, Vivien K.G and Teo, Thompson S H, (1997), Sex, Money and Financial Hardsip: An empirical Study of Attitudes Towards Money Among Undergraduates in Singapore, *Journal of Economic Psychology*, vol. 18, 369-386.
- Lusardi, A, & Mitchell, OS. 2010. "Financial Literacy among the Young". *The Journal of Consumer Affairs*. Januari 2010
- Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0: Untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset
- Mien, Nguyen Thi Ngoe dan Thao, Tran Phuong. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam". *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*. Danang-Vietnam.

- Mowen, J. C., & Minor, M. 2002. Perilaku konsumen. *Alih Bahasa Lina Salim, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Erlangga.*
- Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana meneliti & menulis tesis?. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal Of Business And Banking*. Vol 3 (1) (May) : 69-80
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy. 2013. "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi keluarga di Surabaya". *Journal Of Business And Banking*. Vol 3 (1) (May) : 57-68
- Nugroho J. Setiadi. 2003. *Perilaku Konsumen "Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan konsumen"*. Jakarta : Prenada Media Group
- Perry, Vanessa G, dan Marlene D Morris. 2005. "Who Is In Control? The Role Of Self Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior". *The Journal of Consumer Affairs*, Vol.39, No. 2. 299: 313.
- Plumer, Joseph. 1974. "The Concept and Application of Life Style Segmentation". *Journal of Marketing*, 38 (January) hal 33-37.
- Rujukan berupa Artikel dari Jurnal Lokal
 Resti athhardi wijaya., M. as'ad djalali., dan diah sofia. 2015. Hubungan antara gaya hidup brand minded dengan intensi membeli produk fashion tiruan bermerek eksklusif pada remaja putri. (Online), (<http://drmasda.com/berita-206-kuesioner-penelitian-hubungan-antara-gaya-hidup-brand-minded-dengan-intensi-membeli-produk-fashion-t.html>, diakses 31 Januari 2015)
- Riyan Ariadi., Mariana Ing Malelak., dan Dewi Astuti. 2015. "Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving, dan Konsumsi". *FINESTA* Vol. 3, No. 1. 7-12.
- Udjianto Pawitro. 2011. "Trend Kawasan Perkotaan – Industri Property Dan Gaya Hidup Metropolitan". *Makalah Disampaikan Dalam Acara Seminar Nasional Jurusan Teknik Arsitektur FT Universitas Kristen Atmajaya Jogjakarta*. Jogjakarta.
- Wold, H., 1975. *Path models with latent variables: The NIPALS approach* (pp. 307-357). Acad. Press.